

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan berdasar filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:13).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015:171). Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal. Data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi (Paramita et al. 2021:72). Data eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yang telah

dipublikasikan selama periode penelitian tahun 2018-2020 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita et al., 2021: 59). Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:135).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang nantinya akan dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan dapat diteliti sesuai kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini secara keseluruhan jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 adalah sebanyak 45 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:136). Selanjutnya apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 28 perusahaan.

3.4.3 Teknik Sampling

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih menurut kriteria yang ditentukan sesuai dengan ketentuan peneliti. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Biasanya teknik ini dipilih untuk penelitian yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada representatif yang dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019:153). Beberapa kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- 2) Perusahaan perbankan yang telah mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020.
- 3) Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.
- 4) Perusahaan perbankan yang menerbitkan data harga saham selama tahun 2018-2020.

Tabel 3.1 Teknik Sampling

| No. | Pengambilan Kriteria Perusahaan | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1 | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 | 45 |
| 2 | Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2018-2020 | (1) |
| 3 | Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020 | (15) |
| 4 | Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan data harga saham selama tahun 2018-2020 | (1) |
| | Perusahaan perbankan yang memenuhi sampel | 28 |
| | Sampel penelitian yang digunakan $n = 3 \text{ Tahun} \times 28 \text{ Perusahaan}$ | 84 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penarikan sampel diatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 diperoleh sejumlah 84 data sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel X. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu suatu variabel dimana faktor keberadaannya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel Y.

3.5.2 Definisi Konseptual

a) *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Kasmir (2013:232) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi modal sendiri yang dapat digunakan untuk menutup risiko kerugian dari penanaman aktiva, sehingga semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank.

b) *Net Interest Margin* (X_2)

Silaban (2017) *Net Interest Margin* adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan memperhitungkan kinerja bank untuk menyalurkan kredit, karena pendapatan operasional bank sangat tergantung pada perbedaan antara bunga dan kredit yang disalurkan. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang membantu calon investor untuk menentukan apakah akan menanamkan dananya di perusahaan tersebut atau tidak.

c) *Dividend Payout Ratio* (X_3)

Hery (2015:170) rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi akan memperlemah keuangan internal perusahaan karena memperkecil laba ditahan. Sebaliknya jika *Dividend Payout Ratio* kecil maka akan merugikan para investor tetapi keuangan internal perusahaan semakin kuat.

d) *Return On Equity* (X_4)

Kasmir (2013:204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan *Return On Equity* sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena *Return On Equity* yang tinggi berarti pula dan kenaikan *Return On Equity* akan menyebabkan kenaikan saham.

e) Harga Saham (Y)

Putri (2015) harga saham ialah nilai surat saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Harga saham dapat dilihat melalui harga pasar yang merupakan harga saham pada pasar saat sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price*.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini akan menunjukkan cara pengukuran dari masing-masing variabel. Berikut cara pengukurannya:

a) *Capital Adequacy Ratio* (X_1)

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Sujarweni, 2017:97):

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Dalam *Capital Adequacy Ratio*, semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

b) *Net Interest Margin* (X_2)

Perhitungan *Net Interest Margin* dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Rianto & Salim, 2020):

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Dalam *Net Interest Margin*, semakin tinggi nilai *Net Interest Margin* maka semakin bagus pula kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil.

c) *Dividend Payout Ratio* (X_3)

Perhitungan *Dividend Payout Ratio* dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Darminto, 2019:83):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

Dalam *Dividend Payout Ratio*, semakin besar nilai *Dividend Payout Ratio* berarti akan menguntungkan bagi para investor, tetapi semakin sedikit laba yang dapat ditahan oleh perusahaan.

d) *Return On Equity* (X_4)

Perhitungan *Return On Equity* dapat ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut (Fahmi, 2017:139):

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dalam *Return On Equity*, semakin tinggi nilai *Return On Equity* semakin baik juga kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

e) Harga Saham (Y)

Harga saham dapat dilihat dari harga pasar yang merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Inge Beliani & Budiantara, 2017).

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menguji hipotesis. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan penjelasan yang mencakup variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

| No. | Variabel Penelitian | Indikator | Instrumen | Skala |
|-----|--|---|---|---------|
| 1 | Harga Saham (Y) | Closing Price | Closing Price | Nominal |
| 2 | Capital Adequacy Ratio (X ₁) | 1. Modal sendiri 2. Aktiva tertimbang menurut risiko | $\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$ | Ratio |
| 3 | Net Interest Margin (X ₂) | 1. Pendapatan bunga bersih 2. Rata-rata total aset produktif | $\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$ | Ratio |
| 4 | Dividend Payout Ratio (X ₃) | 1. Dividend Per Share 2. Earning Per Share | $\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ | Ratio |
| 5 | Return On Equity (X ₄) | 1. Laba bersih 2. Total ekuitas | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ | Ratio |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang

berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti atau menganalisis data yang sudah dikumpulkan termasuk dalam pengujiannya (Sanusi, 2012:115).

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti (Paramita et al., 2021:76).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017:92). Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi berganda tersebut harus memenuhi beberapa syarat asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen, yaitu perbedaan antara skor dan nilai prediksi yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018:107). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dengan menggunakan *Variance Inflating Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF $> 10,00$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolonieritas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas

(Ghozali, 2018:137). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji Grafik Plot, uji Park, dan uji Glejser. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi menurut yang diurutkan menurut waktu atau ruang (Gunawan, 2017:101). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) dengan cara membandingkan nilai *Durbin Watson* hitung (d) dengan nilai *Durbin Watson* tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l).

Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar dalam pengambilan keputusan mengenai akan ada atau tidaknya autokorelasi:

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl) maka koefisien korelasi > 0 , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien korelasi < 0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika DW terletak antara (du) dan (dl) atau DW terletak antara $(d-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya dapat disimpulkan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan perluasan dari regresi linier sederhana yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya memiliki satu variabel yang kemudian dikembangkan menjadi dua atau lebih variabel bebas.

Koefisien regresi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi. Persamaan regresi berganda dapat digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka regresi linier berganda dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (Harga Saham)

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 b_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = *Net Interest Margin*

X_3 = *Dividend Payout Ratio*

X_4 = *Return On Equity*

e = *Standard Error*

3.8.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ini mengukur persentase total variasi variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Apabila diperoleh $R^2=1$ atau mendekati 1, maka semakin baik garis regresinya. Sebaliknya, apabila garis regresi mendekati 0 maka garis regresi dinyatakan kurang baik (Widarjono, 2015).

3.8.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji t yaitu digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t digunakan untuk menguji secara signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 secara parsial.

Penolakan atau penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait (Y).

